

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sudah cukup banyak karya yang berbicara tentang shalat tarawih dan shalat *layl* di bulan Ramadhan dengan tinjauan dari berbagai segi, termasuk dari segi dasar hukum yang bersumber dari hadis Nabi, tinjauan dari segi kualitas hadis beserta komentar ulama mengenai kandungan hadisnya. Hanya saja yang meneliti secara khusus mengenai hal ini dan memberikan jawaban yang lebih komprehensif dan obyektif serta menyelesaikan persoalan dalam konteks keindonesiaan yang majemuk, belum penulis temukan. Umumnya buku-buku tersebut, hanya membahas persoalan ini secara umum dengan menjadikannya sub bab dalam kitab fiqh atau kitab hadis yang memuat tema-tema fiqh dalam satu sub bab. Kitab seperti *Fiqh al-Sunnah* oleh al-Sayyid Sâbiq, atau kitab *al-Fiqh al-Islâmi wa Adillatuhu* oleh Wahbah al-Zuhayli, *Subul al-Salâm* oleh al-Shan'âni, *Himpunan Putusan Majelis Tarjih Muhammadiyah*, dan lain-lain, termasuk yang membahas permasalahan ini secara umum. Umumnya karya di atas hanya mengutip hadis-hadis yang mendukung pendapat mereka tanpa melakukan penelitian tuntas atau *takhrîj*¹¹ terhadap hadis-hadisnya.

Ada karya yang membahas masalah ini secara lebih khusus dengan menyoroti hadis-hadis shalat tarawih seperti Buku *Hadis-hadis Bermasalah* (2003) dan *Hadis-*

A. _____

¹¹ *Takhrîj al-hadîs* adalah upaya pengungkapan hadis pada kitab-kitab sumber aslinya yang dijelaskan sanad dan kualitasnya. Lihat misalnya: Mahmûd Thahhân, 1982, *Ushûl al-Takhrîj wa Dirâsât al-Asnâd*, (Qâhirah: Dâr Kutub al-Salâfiyah), hlm 10.

hadis Palsu seputar Ramadhan (2003) oleh Mustafa Ali Yaqub. Hanya saja penulis buku terakhir ini kurang obyektif dan agak kurang teliti bahkan kurang bijak terhadap pendapat yang berbeda dengan pemahamannya.

Walaupun penelitian ini dipicu oleh buku *Hadis-hadis Bermasalah* di atas, namun penelitian ini tidak akan membahas secara khusus karya tersebut. Penelitian ini akan membahas hadis-hadis mengenai shalat tarawih dan shalat layl di bulan Ramadhan secara lebih komprehensif, mendalam, dan berusaha seobyektif mungkin, tanpa dipengaruhi oleh fanatisme kelompok mazhab atau ormas tertentu.

Inilah yang akan kita bahas dalam penelitian ini. ...